



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 e-ISSN: 2723-6390, hal. 806-815
 Vol. 5, No. 1, Juli 2024
 DOI: 10.37985/murhum.v5i1.668

Pelatihan *Parenting* Digital dalam Meningkatkan Pengasuhan Anak

Yulita Rama Danti¹, Sardin², dan Purnomo³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. *Parenting merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam perkembangan anak. Urgensi Parenting terletak pada dampak yang signifikan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak, kegiatan Pelatihan Parenting Pengasuhan Anak di Era Digital diadakan sebagai kepekaan akademisi terhadap berbagai fenomena Parenting di era digital. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan Pelatihan Parenting Pengasuhan Anak di Era Digital yang dilaksanakan di Kober Arafah dengan peserta pelatihan ialah anggota Posyandu Anyelir yang juga merupakan orang tua/wali siswa peserta didik Kober Arafah. Metode Penelitian ini menggunakan Service Learning. Tahap pertama yaitu merupakan tahapan analisis kebutuhan pelatihan (training need assessment). Tahap kedua adalah merancang desain pelatihan. Tahap kedua adalah merancang desain pelatihan. Tahapan keempat yang merupakan tahapan terakhir adalah evaluasi. Didapatkan hasil bahwa skor post test peserta lebih besar dibandingkan skor pre test sehingga menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai Parenting setelah mengikuti pelatihan.*

Kata Kunci : *Pelatihan; Parenting; Era digital*

ABSTRACT. *Parenting is a very important aspect of human life, considering the role of parents as the main guide in child development. The urgency of Parenting lies in the significant impact that parents can have on the welfare and development of children, Parenting Training activities on Child Care in the Digital Age are held as academic sensitivities to various phenomena of Parenting in the digital era. The purpose of this article is to describe the Parenting Training activities for Child Care in the Digital Era which are carried out at Kober Arafah with the training participants being members of the Anyelir Posyandu who are also parents/guardians of Kober Arafah students. The series of activities consist of pre-training, training implementation, and post-training. The first stage is the training needs assessment stage. The second stage is designing the training design. The second stage is designing the training design. The fourth stage, which is the final stage, is evaluation. The results showed that the participants' post-test scores were greater than the pre-test scores, indicating that participants gained new knowledge about parenting after attending the training.*

Keyword : *Training; Parenting; Digital Era*

Copyright (c) 2024 Yulita Rama Danti dkk.

✉ Corresponding author : Yulita Rama Danti

Email Address : yulitaramadanti@upi.edu

Received 25 Mei 2024, Accepted 26 Juni 2024, Published 26 Juni 2024

PENDAHULUAN

Parenting merupakan proses pembelajaran yang berupa pemeliharaan antara orang tua terhadap anak untuk memenuhi segala kebutuhannya [1]. Parenting merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam perkembangan anak. Urgensi parenting terletak pada dampak yang signifikan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak mereka. Parenting yang positif juga berperan penting dalam mencegah perilaku negatif atau gangguan perilaku pada anak [2]. Ketika anak mendapatkan pengasuhan yang konsisten, disiplin yang seimbang, dan lingkungan yang aman dan penuh cinta, mereka cenderung lebih stabil secara emosional, memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, serta memiliki keterampilan sosial yang lebih baik.

Selain itu, parenting yang efektif juga memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan anak. Anak yang tumbuh dengan pengasuhan yang baik memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil dalam pendidikan, karir, dan hubungan interpersonal di masa dewasa. Mereka juga lebih mungkin memiliki kesejahteraan mental yang baik dan mampu mengatasi stres dan tantangan kehidupan dengan lebih baik. Namun, parenting merupakan aspek yang sangat terpengaruh oleh perubahan sosial dan teknologi yang terjadi dalam masyarakat [3]. Perubahan sosial seperti perubahan dalam struktur keluarga, peran gender yang berkembang, dan mobilitas geografis mempengaruhi pola pengasuhan anak. Misalnya, adanya peningkatan jumlah keluarga dengan hanya satu orang tua atau keluarga tumpangan mempengaruhi dinamika pengasuhan dan kebutuhan dukungan bagi orang tua tunggal. Selain itu, pergeseran peran gender dan peningkatan partisipasi perempuan di dunia kerja memengaruhi bagaimana tugas pengasuhan dibagikan antara ayah dan ibu.

Perubahan sosial dan teknologi yang cepat belakangan ini telah membawa dampak signifikan pada pola pengasuhan anak [4], [5]. Kehadiran media sosial, perangkat digital, dan akses mudah terhadap informasi telah mengubah cara orang tua mendapatkan informasi dan mempelajari keterampilan mengasuh anak. Banyak orang tua yang mencari informasi parenting melalui internet, aplikasi mobile, dan platform media sosial. Namun, tidak semua informasi yang ditemukan secara online dapat diandalkan dan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Banyak orang tua yang memerlukan bimbingan dan pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengasuh anak [6].

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan akses mudah terhadap informasi Parenting, tetapi juga menyajikan tantangan baru. Orang tua saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk memahami dan mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka, termasuk kontrol waktu layar, akses terhadap konten yang sesuai usia, serta pengawasan interaksi online. Teknologi mengubah cara komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak [7], [8]. Komunikasi yang lebih sering dilakukan melalui perangkat digital dapat mengurangi interaksi langsung dan dapat mempengaruhi kualitas hubungan orang tua-anak. Hal ini menuntut orang tua untuk

mempelajari cara mengintegrasikan teknologi dengan bijak dalam interaksi dengan anak dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif di era digital.

Terdapat sejumlah kendala yang dialami oleh orang tua di seluruh dunia pada saat transisi ke era digital. Salah satunya adalah tantangan dalam pemanfaatan media sosial dan penggunaan *smartphone*. Tetapi perkembangan digital juga banyak memberikan manfaat bagi pembelajaran seperti dalam mengakses berbagai informasi di internet. Meskipun begitu, ada juga dampak negatifnya seperti permainan, mengakses media atau konten yang tidak sesuai dengan usia anak, sehingga akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak. Merangkul dunia digital adalah sebuah fenomena yang relatif istimewa dan membutuhkan banyak hal pendidikan dan sejumlah modal ekonomi dan, seperti yang disarankan sebelumnya, juga memerlukan kepercayaan diri untuk mengambil risiko di masa depan [9].

Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat tantangan dalam mengasuh anak-anak di era digital dirasakan oleh orangtua karena pengawasan digital ketika di rumah masih belum maksimal, maka mudahnya akses teknologi dan minimnya pengetahuan dan pengawasan orang tua terhadap digitalisasi membuat keresahan dikalangan orang tua [10]. Permasalahan terjadi lainnya adalah yaitu orang tua kurang mengontrol anaknya, sibuk bekerja di luar rumah, dan anak sering menggunakan gadget [11]. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari permasalahan tersebut untuk itu pentingnya pengetahuan pengasuhan digital dimiliki orang tua, pelatihan *parenting* sendiri memberi dampak yang baik berupa informasi terkini untuk orang tua di era sekarang dalam mendidik dan mengasuh anak serta sebagai wadah dalam *share to share* dalam mendidik anak di era digital.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup individu dalam masyarakat [12], [13]. Dalam menghadapi era digital, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *parenting* berbasis digital dapat menjadi dalam meningkatkan keterampilan mengasuh anak untuk menghadapi perubahan sosial dan teknologi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pelatihan *parenting* menjadi solusi yang efektif. Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui pelatihan *parenting* atau keterampilan mengasuh anak. Pada era digital seperti saat ini, pelatihan *parenting* berbasis digital telah menjadi tren baru dalam meningkatkan keterampilan mengasuh anak. Adapun pelatihan ini dilakukan di Kober Arafah yang bertempat di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Sasaran pelatihan ini adalah anggota Posyandu/BKB Anyelir, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung sebanyak 20 orang.

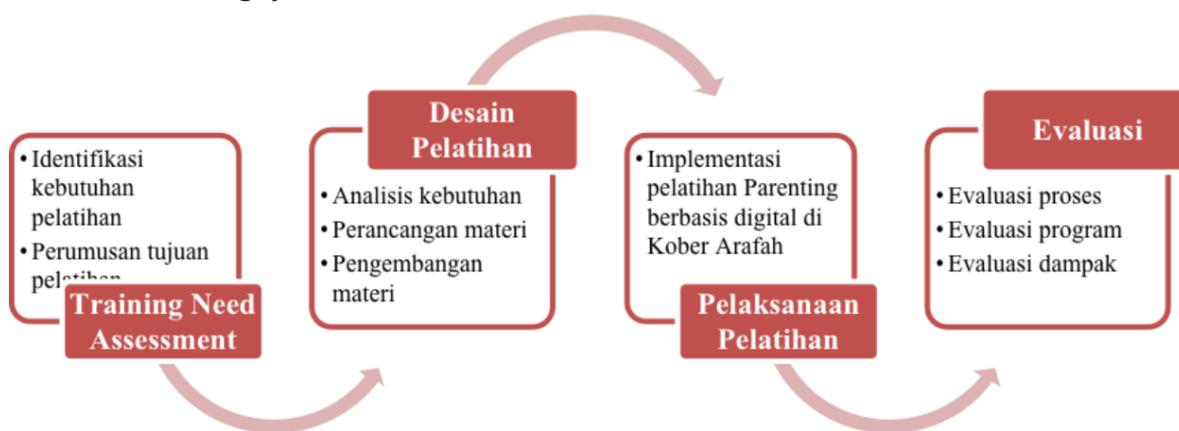
METODE

Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan *Service-Learning*. Metode ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan studi akademis yang ketat terhadap pelayanan masyarakat sukarela. Hal ini mendorong peneliti yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam membantu masyarakat dan meningkatkan kesadaran sosial mereka [14]. pengabdian

pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *Parenting* berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan mengasuh anak dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan. Tahap pertama yaitu merupakan tahapan analisis kebutuhan pelatihan (*training need assessment*) yaitu merupakan proses pengumpulan data yang berkelanjutan untuk menentukan kebutuhan pelatihan apa yang tersedia sehingga dapat dikembangkan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya [15].

Tahap kedua adalah merancang desain pelatihan. Desain pelatihan tersebut dirancang dari hasil analisis *training need assessment* yang sudah dilakukan, memanfaatkan potensi dan masalah yang ada. Tahap kedua adalah merancang desain pelatihan. Pelaksanaan dilakukan di Kober Arafah, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Sasaran pelatihan merupakan orang tua yang sudah berkeluarga dan memiliki anak, dan merupakan anggota Posyandu/BKB Anyelir, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Total terdapat sebanyak 20 orang peserta pelatihan.

Tahapan keempat yang merupakan tahapan terakhir adalah evaluasi. Tahapan ini mencakup evaluasi proses, evaluasi program, dan evaluasi dampak yang terjadi setelah pelatihan dilaksanakan. Adapun penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yang ahli dalam bidangnya.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital dilakukan dalam beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut: Pra Pelatihan (Training Need Assessment dan Desain Pelatihan). Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital tidak semata-mata dilakukan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan pelaksanaan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital dimulai dengan melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan pelatihan. Hasil analisis yang didapat kemudian dikembangkan menjadi sebuah desain pelatihan. Desain pelatihan yang dimaksud mencakup rancangan materi yang akan diberikan, hingga membentuk panitia acara untuk mempersiapkan hal-hal yang bersifat administratif dan teknis.

Hal administratif yang dipersiapkan adalah perizinan kegiatan serta permohonan kerja sama dengan mitra yakni Kober Arafah dan Ikatan PAUD Indonesia (IPI). Setelah izin didapatkan dan permohonan kerja sama diterima, dilakukan pendataan calon peserta. Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital menargetkan anggota Posyandu Anyelir sebagai peserta. Keputusan tersebut diambil atas dasar adanya fakta bahwa mayoritas anggota Posyandu Anyelir memiliki anak berusia dibawah tujuh tahun. Hal teknis yang dipersiapkan berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan dan ketersediaan logistik. Berbagai teknis pelaksanaan kegiatan yang harus dipersiapkan antara lain menyusun *Term of References*, susunan acara, rancangan anggaran biaya, teks MC dan moderator, serta menentukan perangkat acara dari mulai MC, Moderator, Narasumber, hingga tamu undangan. Sementara berbagai teknis ketersediaan logistik yang harus dipersiapkan antara lain, ruangan, salindia materi, proyektor, *sound system*, kamera, konsumsi, sertifikat, plakat, dan daftar hadir. Berbagai persiapan perlu dilakukan untuk menjamin keberjalanan acara dan meminimalisir segala kendala yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2024 di Kober Arafah yang beralamat di Jl. Sariasih II, No. 21 C, Sarijadi, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang telah ditetapkan. Diawali dengan persiapan panitia, mengkonfirmasi tamu undangan dan perangkat acara, kemudian dilanjutkan dengan registrasi peserta. Selain dihadiri oleh anggota Posyandu Anyelir sebagai peserta, Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital juga dihadiri oleh Ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia serta Sekretariat Jenderal Ikatan PAUD Indonesia Pusat. Setelah memastikan kehadiran peserta dan perangkat acara, acara diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh MC.



Gambar 2. Sesi registrasi peserta

Sebelum memasuki kegiatan ini, yakni kegiatan pematerian, beberapa pihak seperti Kober Arafah, Ketua Ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia, dan Sekretariat Jenderal Ikatan PAUD Indonesia Pusat memberikan sambutan terlebih dahulu sebagai bentuk dukungan bagi

pelaksanaan kegiatan. Kegiatan inti pelatihan dimulai dengan pre-test. Peserta yang hadir diharuskan untuk mengisi beberapa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan tema kegiatan. Hasil pre-test tersebut akan dijadikan bahan evaluasi peserta. Setelah sesi pre-test selesai, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Octria Rahmayani, S.Pd. seorang penilik Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Cianjur. Narasumber memaparkan materi yang berkaitan dengan tema kegiatan dengan durasi kurang lebih 45 menit.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah sesi pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi antara peserta dan narasumber yang dipimpin oleh moderator. Peserta diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber serta berbagi pengalaman. Antusiasme peserta terlihat pada sesi diskusi ini dimana beberapa peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan peserta lainnya turut berbagi pengalaman dengan peserta lain dan narasumber sebagai sesama orang tua yang memiliki anak.



Gambar 4. Sesi diskusi

Acara inti ditutup dengan pengisian post-test. Sama halnya dengan pre-test, post-test merupakan soal pilihan ganda seputar materi yang harus diisi oleh peserta. Soal yang diberikan pada saat post test merupakan soal yang sama dengan soal yang diberikan pada saat pre-test. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pemaparan materi. Setelah pengisian post-test selesai, acara ditutup dengan do'a, dilanjutkan dengan pemberian cinderamata kepada PAUD Arafah, pemberian sertifikat kepada narasumber dan peserta, serta foto bersama antara peserta, tamu undangan, dan panitia.



Gambar 5. Foto bersama panitia, peserta, dan tamu undangan

Kegiatan Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital berjalan lancar sesuai susunan acara tanpa mengalami kendala yang berarti. Peserta memenuhi target, tamu undangan menghadiri kegiatan, narasumber menyampaikan materi dengan baik, serta panitia bertugas dengan maksimal.

Pasca Kegiatan (Evaluasi). Kegiatan Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital tidak semata-mata berhenti pada saat pelaksanaan kegiatan selesai. Panitia menyusun laporan kegiatan dan melakukan evaluasi sebagai bentuk agenda pasca pelatihan. Laporan kegiatan disusun dengan menyampaikan deskripsi kegiatan, realisasi kegiatan, hambatan, laporan penggunaan dana. Evaluasi yang dilakukan terhadap Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital adalah evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi hasil/dampak.

Evaluasi program mencakup segala hal yang berkaitan program. Hasil evaluasi program merupakan *judgement* apakah program Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital perlu tetap dilaksanakan, dihapuskan, atau diadakan perbaikan. Evaluasi proses berkaitan dengan teknis kegiatan. Evaluasi proses melihat kesesuaian antara rencana yang telah disepakati dengan realisasinya di lapangan. Evaluasi hasil atau dampak berkaitan dengan peserta pelatihan yakni skor pre test dan post test yang menunjukkan selisih hasil, dimana skor post test lebih besar dibandingkan skor pre test. Adanya selisih tersebut menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai *Parenting* setelah mengikuti pelatihan. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pengasuhan orangtua sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan efektivitas pelatihan [16], [17], [18]. Hal tersebut dapat di buktikan dengan nilai *posttest* peserta lebih tinggi dari nilai *pretest* [19]. Selain meningkatkan pengetahuan dan wawasan orang tua tentu saja akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak [20].

Hasil pengabdian lainnya yang dilakukan oleh Ndeot juga menyimpulkan bahwa satuan PAUD perlu melibatkan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak agar berkembang optimal, satuan PAUD perlu memiliki sarana untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dalam memantau perkembangan anak, orang tua dan guru bersama-sama menstimulasi perkembangan anak, bukan hanya menyerahkan tanggung jawab kepada guru PAUD, orang tua perlu menghabiskan waktu lebih banyak bersama anak di rumah melalui aktivitas bermain yang dilakukan bersama anak, satuan PAUD perlu

menyusun program untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan di satuan PAUD [21]. Senada dengan hasil pengabdian Solichah juga menyimpulkan kesadaran orang tua terhadap engasuhan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa efektifitas kajian parenting ini dapat terlihat dari kesadaran orang tua dalam mendidik anak, hal ini tergambar dari perubahan komunikasi dan pola asuh orang tua, serta terdapat perubahan karakter kepada anak di kelas [22].

KESIMPULAN

Parenting merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengingat peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam perkembangan anak. Urgensi *Parenting* terletak pada dampak yang signifikan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap kesejahteraan dan perkembangan anak, Kegiatan Pelatihan *Parenting* Pengasuhan Anak di Era Digital diadakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam yang dikemas dalam bentuk pemberian edukasi guna membangkitkan kesadaran orang tua mengenai berbagai penyesuaian yang harus dilakukan orang tua dalam menyikapi pertumbuhan dan perkembangan anak di era digital. Orang tua dihadapkan pada situasi kehidupan nyata yang mereka hadapi dalam mendidik anak di era digital, berdasarkan hasil tanya jawab dari orang tua pada pelatihan ini adalah situasi-situasi seperti pengelolaan waktu layar, interaksi sosial online, dan pengawasan konten internet yang tepat dapat disimulasikan, memungkinkan orang tua untuk mempraktikkan hal tersebut. Kemudian perlunya komunikasi yang tepat dan perhatian lebih kepada anak terkait penggunaan media digital sangat di perlukan. Orang tua juga harus mengerti Pengembangan aplikasi mobile yang memungkinkan orang tua untuk mengakses sumber daya pendidikan, konseling, dan informasi terkini tentang pendidikan anak di era digital. Aplikasi ini juga dapat menyediakan fitur interaktif seperti forum diskusi, konseling online dengan ahli parenting, dan permainan edukatif yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan parenting.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Ibu Penilik Dinas Pendidikan Kota Cianjur, Ketua Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia, Sekretariat Jenderal Ikatan PAUD Indonesia Pusat, anggota Posyandu Anyelir, teman-teman mahasiswa UPI yang telah bekerjasama sehingga acara pelatihan Parenting ini dapat berjalan dengan Baik.

REFERENSI

- [1] N. G. A. M. Yeni Lestari, "Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD," *PRATAMA WIDYA J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 4, no. 1, p. 8, Aug. 2019, doi: 10.25078/pw.v4i1.1064.
- [2] Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital," *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 10, no. 2, pp. 143–161, Jul. 2019, doi:

- 10.36928/jpkm.v10i2.166.
- [3] M. Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 1, pp. 106–117, Jun. 2014, doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- [4] S. Arifin and Ach. Syaiful, "Urgensi Parenting Education Berbasis e-Learning di Era Digital," *J. Kariman*, vol. 8, no. 1, pp. 41–54, Jun. 2020, doi: 10.52185/kariman.v8i1.136.
- [5] M. H. Rahman, "Orang Tua Multi Etnik di Kota Tanjung Balai: Gaya Pengasuhan dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, p. 173, Sep. 2020, doi: 10.24235/awlad.v6i2.6311.
- [6] M. Shinta and S. Q. Ain, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4045–4052, Sep. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1507.
- [7] F. Rahmadini, L. Suzanti, and R. D. Widjayatri, "Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Melalui Aplikasi 'Giat Bergerak' untuk Anak Usia 4-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 2, pp. 280–288, Aug. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i2.368.
- [8] T. Alia and I. Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14, no. 1, p. 65, Jan. 2018, doi: 10.19166/pji.v14i1.639.
- [9] S. Livingstone and A. Blum-Ross, *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press, USA, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ATjpdwAAQBAJ>
- [10] Y. D. Christanti, L. O. Abdullah, Sugiharto, H. R. P. Hartono, Y. D. Kurniawan, and N. Febrianti, "Parenting Berbasis Fitrah di Era Digital pada Pondok Pesantren Hidayatul Hasanah Desa Banjarejo Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan," *PRIMA PORTAL Ris. DAN Inov. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 64–71, Oct. 2022, doi: 10.55047/prima.v2i1.407.
- [11] N. Andriati, M. Martin, A. Atika, N. W. Hidayati, H. Hendrik, and H. Hastiani, "Pelatihan Parenting bagi Masyarakat dalam Mengembangkan Karakter Anak di Kabupaten Mempawah," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 3, no. 2, pp. 415–424, Oct. 2022, doi: 10.37680/amalee.v3i2.2040.
- [12] K. Endah, "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, pp. 135–143, 2020, doi: 10.25157/moderat.v6i1.3319.
- [13] R. Rahmadani, S. T. Raharjo, and R. Resnawaty, "Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Share Soc. Work J.*, vol. 8, no. 2, p. 203, Jan. 2019, doi: 10.24198/share.v8i2.20081.
- [14] T. S. Rusli, Y. Boari, and D. A. Amelia, "Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat," *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2024, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/378870237_Pengantar_Metodologi_Pengabdian_Masyarakat
- [15] R. Purwaningrum, A. Tri Susilo, and C. T. Suryawati, "Training need assessment sebagai upaya peningkatan kompetensi online crisis counseling guru BK pada masa pandemi Covid-19," *Ter. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 115–124, Jun. 2021, doi: 10.26539/terapeutik.51662.
- [16] E. Erhamwilda, N. Afrianti, A. H. Tazkia, and H. Mulyati, "Efektivitas Pelatihan

- Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 793–800, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1329.
- [17] A. Astuti, M. Puspita, and D. Merdekawati, "Pelatihan Parenting Pola Asuh Pada Orang Tua Asuh Di Rumah Yatim Ymaju Talang Bakung Jambi," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 5, pp. 1259–1265, Oct. 2021, doi: 10.33024/jkpm.v4i5.4825.
- [18] D. R. E. Putri and M. S. Utami, "Pelatihan Pengasuhan Orang Tua ADA 'Asah Diri, Asuh Anak' untuk Meningkatkan Keterlibatan Ibu dalam Pengasuhan Anak Prasekolah," *Gajah Mada J. Prof. Psychol.*, vol. 8, no. 1, p. 66, May 2022, doi: 10.22146/gamajpp.68881.
- [19] C. R. Tri Amelia, H. Vereswati, E. Erlangga, and Y. Kurniawan, "Pelatihan Mindful Parenting sebagai Strategi Pengasuhan Orang Tua Siswa PAUD Bunga Bangsa Semarang," *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 420–426, Jul. 2022, doi: 10.46576/rjpkm.v3i2.1857.
- [20] F. Y. Liriwati, M. Ilyas, A. Syahid, K. Kafrawi, and M. Mulyadi, "Pendampingan Pelatihan Parenting pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Desa Kuala Sebatu Kabupaten Inhil Riau," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 104–110, 2023, doi: 10.56910/safari.v3i1.348.
- [21] F. Ndeot, P. R. Partus Jaya, and B. Palmin, "Pelatihan Membuat Buku Penghubung Di PAUD Wejang Asih," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 28–37, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.15.
- [22] A. Siti Sholichah and D. Ayuningrum, "Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, Dec. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i2.41.